

Analisis Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Pemanfaatan Ekowisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh

*(Analysis of The Level of Female Participation in The Utilization of Eco-Tourism in Bukit
Khayangan City of Sungai Penuh)*

Ahyauddin*, Marwoto, Rofanita Nur Jannah

*Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Kampus Pinang Masak KM 15 Jalan
Jambi - Ma. Bulian. 36361. Jambi*

**Corresponding author: ahyauddin@unja.ac.id*

ABSTRACT

Post-reform development planning in Indonesia emphasizes participatory governance and gender equality. Despite women comprising 49.42% of the population, gender gaps in education and the economy persist, limiting their roles in strategic sectors like tourism. This research aims to analyze the participation level of women in the utilization of Bukit Khayangan ecotourism in Sungai Penuh City and identify its influencing factors. This study provides crucial insights for gender-responsive policy-making and career perspectives for Forestry graduates. The research employed a mixed-methods approach, utilizing descriptive quantitative analysis with a Likert scale and the Spearman Rank correlation test processed via SPSS. The results reveal that women's participation in Bukit Khayangan ecotourism is categorized as high, with an overall score of 84.82%. Detailed analysis shows participation rates of 73.38% for access, 94.9% for economic benefits, and 89.07% for control. Among the four variables tested-age, education, husband's income, and number of dependents-education emerged as the primary driver of participation. The Spearman Rank test yielded a correlation coefficient of 0.797, indicating a strong, positive, and significant relationship (Sig. 0.000 < 0.05). This demonstrates that higher educational attainment significantly increases women's participation levels. These findings suggest that strengthening educational backgrounds is vital for empowering women within the ecotourism sector. Consequently, local government policies should prioritize educational access and skill development to optimize women's roles in regional development and Local Revenue (PAD) contribution.

Keywords: *women's participation, ecotourism, bukit khayangan, education, gender equality.*

ABSTRAK

Perencanaan pembangunan di Indonesia pasca-reformasi menekankan pada tata kelola partisipatif dan kesetaraan gender. Meskipun perempuan mencakup 49,42% dari total populasi, kesenjangan gender dalam aspek pendidikan dan ekonomi masih membatasi peran mereka di sektor strategis seperti pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan kebijakan responsif gender dan memberikan wawasan peluang karir bagi lulusan Kehutanan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan bantuan skala Likert dan uji korelasi Rank Spearman melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata Bukit

Khayangan tergolong tinggi dengan skor total 84,82%. Secara spesifik, tingkat partisipasi tersebut mencakup aspek akses sebesar 73,38%, aspek ekonomi sebesar 94,9%, dan aspek kontrol sebesar 89,07%. Berdasarkan uji korelasi terhadap empat variabel umur, pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan ditemukan bahwa pendidikan merupakan faktor utama yang mendorong tingginya partisipasi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,797 menunjukkan adanya hubungan kuat, positif, dan signifikan (Sig. 0,000 < 0,05). Hal ini membuktikan bahwa peningkatan taraf pendidikan berbanding lurus dengan peningkatan partisipasi perempuan. Temuan ini menyarankan bahwa penguatan latar belakang pendidikan dan keterampilan sangat penting untuk memberdayakan perempuan di sektor ekowisata. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah daerah perlu memprioritaskan akses pendidikan untuk mengoptimalkan peran perempuan dalam pembangunan daerah dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kata Kunci: partisipasi perempuan, ekowisata, bukit khayangan, pendidikan, kesetaraan gender.

Diterima, 16 Juli 2025

Disetujui, 05 Desember 2025

Online, 31 Desember 2025

PENDAHULUAN

Tahapan rencana pembangunan di Indonesia kini telah mengalami banyak kemajuan dan perubahan setelah masa reformasi. Adanya dukungan dari dunia internasional untuk penyelenggaraan good governance, perencanaan pembangunan yang partisipatif, demokrasi, pelibatan masyarakat, serta dengan disahkannya otonomi daerah saat ini telah merubah bentuk perencanaan pembangunan di Indonesia. Berfokus pada perkembangan perencanaan dan pembangunan baru tersebut, prinsip akan partisipasi dan kesetaraan kemudian dibuat dalam berbagai bentuk, di antaranya yaitu di dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di dalamnya termasuk peningkatan akan peran perempuan di dalam berbagai kegiatan pembangunan (Abdulkadir *et al.* 2019; Ahmad dan Yunita 2019).

Menurut data sensus dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2020, tercatat sebanyak 49,42% penduduk negara Indonesia adalah perempuan (BPS 2018, BPS 2020, BPS 2023). Hal ini dapat menjadi sebuah pertanda bagi negara Indonesia mengenai cukup besarnya potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki apabila kaum perempuan mendapat dorongan, kapasitas, serta peluang untuk dapat berkontribusi di dalam pembangunan. Kendati kaum perempuan merupakan sumber daya manusia yang berpotensi sama dengan laki-laki, kenyataannya menunjukkan bahwa peran dari kaum laki-laki jauh lebih dominan dibandingkan dengan peran kaum perempuan. Meski telah mencapai banyak kemajuan pembangunan, nyatanya kesenjangan gender (gender gap) masih terjadi pada sebagian besar bidang pembangunan di Indonesia, terutama pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Isu-isu kesenjangan gender inilah yang kemudian membatasi keterlibatan kaum perempuan di dalam pembangunan (Angelina 2023).

Memahami adanya ketidakseimbangan gender yang terjadi di Indonesia, pemerintah telah berupaya optimal dalam mengatasinya (Aprilianti dan Setiadi 2020.). Berbagai kebijakan telah lahir untuk mendukung kesetaraan dan keadilan gender, di antaranya Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 yang menunjukkan Kesamaan Kedudukan Warga Negara di Dalam Hukum dan Pemerintahan; Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia; Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional; Agenda PBB 2030 Untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs); serta Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Pasal 68 Tentang Kehutanan.

Pariwisata ialah salah satu sektor pembangunan yang berpotensi tinggi di dalam pengembangan perekonomian dan peningkatan pendapatan devisa negara selain migas, batu bara dan sumberdaya alam lainnya. Salah satu usaha pengembangan berkelanjutan yang dilakukan yakni dengan mengembangkan sektor pariwisata dengan konsep ekowisata, di mana kegiatan pengembangannya tidak terpisahkan dari prinsip perlindungan dan pemeliharaan alam, keterlibatan masyarakat lokal serta peningkatan ekonomi. Ekowisata merupakan bagian dari sektor kehutanan, keduanya mempunyai hubungan yang erat dengan saling mendukung dalam berbagai aspek konservasi lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, dan pengembangan ilmu ekonomi. Ekowisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi ekowisata juga memainkan peran penting dalam menjaga dan memulihkan kesehatan ekosistem hutan disekitarnya. Dengan pengelolaan yang tepat, ekowisata dapat menjadi alat yang efektif untuk pelestarian hutan dan keanekaragaman hayati (Guterres 2020).

Perkembangan ekowisata di Indonesia sangatlah pesat, hal ini di tandai dengan adanya kemajuan dan kontribusi tinggi yang diberikan terhadap perekonomian Indonesia. Sayangnya, pembangunan industri ekowisata di Indonesia saat ini hanya banyak terfokus pada sumber daya alamnya saja, sementara pada sumber daya sosialnya masih mendapat perhatian yang kecil. Contohnya terkait dengan kesetaraan akan pemberian akses dan peluang terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada pada ekowisata. Meski industri pariwisata kini berkemampuan untuk memberikan pengembangan akan diri, sosial, politik, bahkan ekonomi kepada perempuan, masih terdapat hambatan bagi perempuan untuk mendapatkan keuntungan penuh dari kegiatan ekowisata. Karenanya kesetaraan gender dan persamaan akan hak di antara laki-laki dan perempuan ini menjadi penting untuk dapat dipraktikkan di dalam pemanfaatan ekowisata (Ari *et al.* 2022).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami penurunan pada indeks ketimpangan gendernya, dan Kota Sungai Penuh merupakan salah satu wilayah dari provinsi Jambi yang masuk ke dalam wilayah dengan tingkat

pembangunan gender yang tinggi yakni sebesar 94,54 poin pada tahun 2023. Dalam kaitannya dengan ekowisata, Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi menjadi salah satu kota dengan potensi alam yang tinggi. Salah satu ekowisata yang memiliki peluang dalam pengembangan pariwisata ialah ekowisata dataran tinggi Bukit Khayangan. Lokasi ekowisata ini cukup strategis karena berada pada kawasan zona penyangga atau Buffering zone antara kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan kawasan budidaya masyarakat.

Bukit Khayangan menjadi salah satu destinasi ekowisata dataran tinggi yang banyak menarik minat pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah (Arman 2018). Destinasi Bukit Khayangan ini ditetapkan sebagai ikon wisata Kota Sungai Penuh karena pernah dinobatkan sebagai Juara Dataran Tinggi Terpopuler pada ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) dan apresiasi Pariwisata Terpopuler Indonesia oleh Kementerian Pariwisata RI pada tahun 2017 lalu. Selama berjalannya masa pengelolaan, Bukit Khayangan ini mengalami peningkatan pengunjung setiap tahunnya, tercatat pada bulan April tahun 2023 lalu jumlah pengunjung Bukit Khayangan tercatat telah mencapai sebanyak ±17.600 pengunjung yang datang baik dari dalam maupun luar negeri, dengan capaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar ±Rp.166.900.000. yang tercatat pada data PAD tahun 2023 lalu s/d November. Terjadinya peningkatan kunjungan yang tinggi dan PAD yang stabil menandakan bahwa kinerja pengelola terlaksana dengan sangat baik dalam pengelolaannya, hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti di lokasi ekowisata Bukit Khayangan ini dengan mengaitkan isu akan tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata, untuk melihat bagaimana tingkat akses serta peluang partisipasi perempuan dalam memanfaatkan segala sumber daya dari ekowisata Bukit Khayangan ini.

Penelitian mengenai kontribusi atau peranan perempuan di dalam pembangunan negara Indonesia penting untuk dilakukan sebagai penunjang kebijakan nasional serta rencana yang berkaitan dengan upaya untuk memajukan kaum perempuan dan meningkatkan peranan mereka di dalam pembangunan. Meningkatkan kontribusi atau peran perempuan ini merupakan bagian sistematis dari pembangunan nasional yang dilaksanakan dalam tujuan untuk peniadaan kemiskinan, penaikan kualitas hidup, pembangunan yang merata, partisipasi masyarakat yang jauh lebih besar dan pembangunan berkelanjutan (Moerpratomo 1992). Dari banyaknya penelitian mengenai ekowisata, masih belum banyak peneliti yang mengangkat penelitian mengenai bagaimana tingkat partisipasi perempuan berlangsung dalam pemanfaatan destinasi ekowisata (Ariani dan Juraida 2019, Nurhaeni 2022.).

Selain itu melalui adanya penelitian ini penulis menyadari bahwa di beberapa hal penelitian akan analisis tingkat partisipasi perempuan ini dapat menjadi informasi gambaran bagi para calon sarjana Kehutanan terkhusus perempuan mengenai peluang mereka dalam dunia kerja, serta dapat menjadi gambaran akan tantangan dan peluang

menuju kesetaraan gender di sektor pariwisata. Karenanya penelitian akan partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata ini dilakukan, mengingat pengaruh gender sangat terasa dalam hal kesempatan kerja, pembagian kerja dan pengambilan sebuah keputusan. Mengacu pada permasalahan ini, perlu dilakukan sebuah analisis terkait dengan tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata, di mana analisis ini dapat memberikan wawasan yang penting untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan, inklusif serta memperkuat peran perempuan dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat partisipasi perempuan berlangsung dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata bukit khayangan kota sungai penuh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu gabungan dari analisis data kualitatif dan kuantitatif, menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan skala likert untuk menganalisa tingkat partisipasi perempuan dan analisis uji korelasi Rank Spearman dengan bantuan SPSS untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata bukit khayangan.

Untuk melakukan penilaian terhadap tingkat partisipasi perempuan dengan menggunakan skala likert, maka nantinya setiap responden akan diminta untuk menjawab tiap-tiap bentuk pernyataan yang ada pada kuesioner ke dalam tiga kategori jawaban seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Skala Tingkat

Kategori	Skor/Jenis Pernyataan	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Setuju (S)	3	1
Kurang Setuju (KS)	2	2
Tidak Setuju (TS)	1	3

Sumber: Sugiyono, tahun 2018 (modifikasi).

Analisis data dilakukan dengan melihat penilaian yang dilakukan oleh para responden terhadap tiap-tiap pertanyaan yang telah peneliti ajukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara dan kuesioner. Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh para responden, peneliti kemudian nantinya akan merangkum hasil penilaian tersebut ke dalam bentuk skor sesuai dengan yang telah ditetapkan. Nilai akhir dari penggunaan skala likert ini nantinya akan diperoleh dari hasil perbandingan jumlah skor jawaban yang diperoleh dengan nilai skor maksimum, kemudian dikali dengan 100% maka persentase skor yang diharapkan dapat dihasilkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase skor menurut Sugiyono pada tahun 2018 ialah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Sehingga untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata Bukit Khayangan melalui jawaban responden dapat diketahui pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kategori Tingkat Partisipasi Berdasarkan Persentase Skor

Kategori Tingkat Partisipasi	Skor
Tinggi	66,68% - 100%
Sedang	33,34% – 66,67%
Rendah	0% - 33,33%

Sumber: Anggoro et al., tahun 2016.

Dari tabel tersebut, analisa terkait tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata Bukit Khayangan kemudian dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase skor yang dihasilkan yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi dikatakan tergolong ke dalam kategori tinggi jika nilai persentase skor yang dihasilkan berada pada nilai 66,68% - 100%.
2. Tingkat partisipasi dikatakan tergolong ke dalam kategori sedang jika nilai persentase skor yang dihasilkan berada pada nilai 33,34% - 66,67%.
3. Tingkat partisipasi dikatakan tergolong ke dalam kategori rendah jika nilai persentase skor yang dihasilkan berada pada nilai 0% - 33,33%.

Metode analisis faktor yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata bukit khayangan di dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi rank spearman. Uji korelasi Rank Spearman atau uji korelasi Charles Spearman (Spearman's Rank Correlation Coefficient/Spearman's rho) adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Akdon dan Riduwan 2009, Sugiyono 2006, Sugiyono 2012). Uji koefisien korelasi Spearman's Rank adalah metode uji statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dengan skala ordinal. Uji korelasi Rank Spearman ini berbeda dengan uji korelasi Product Moment Pearson di mana sumber data untuk variabel yang akan dikorelasikan haruslah sama, yaitu data rasio atau interval dan harus berdistribusi normal, sementara pada korelasi rank spearman data yang akan di korelasikan dapat berasal dari sumber data yang tidak sama yakni jenis data yang akan dikorelasikan berasal dari data ordinal, dan variabelnya tidak harus berdistribusi normal.

Nilai dari rho dapat di interpretasikan sebagaimana makna dari nilai yang diperoleh nantinya dengan tabel 3 berikut:

Tabel 3. Nilai rho Spearman Beserta Kategorinya

rho Positif	rho Negatif	Kategori
1	-1	Sempurna
$0,9 \leq \rho < 1$	$-0,9 \leq \rho < -1$	Sangat Kuat
$0,7 \leq \rho < 0,9$	$-0,7 \leq \rho < -0,9$	Kuat
$0,5 \leq \rho < 0,7$	$-0,5 \leq \rho < -0,7$	Sedang/Cukup
$0,3 \leq \rho < 0,5$	$-0,3 \leq \rho < -0,5$	Lemah
$0 \leq \rho < 0,3$	$-0 \leq \rho < -0,3$	Sangat Lemah

Adapun dalam mencari uji korelasi rank spearman juga dapat dilakukan dengan cara manual yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

ρ : Koefisien Korelasi Rank Spearman

d^2 : Ranking yang di kuadratkan

n : Banyaknya data (sampel)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Partisipasi Perempuan

Pada analisis tingkat partisipasi perempuan ini, peneliti melihat dan menilai tingkat partisipasi mereka berdasarkan pada akses, ekonomi dan kontrol. Di mana akses mencakup pertanyaan akan bagaimana kemudahan atau cara mereka dapat berpartisipasi atau berkecimpung di dalam pemanfaatan ekowisata ini, serta menilai ada tidaknya perbedaan perlakuan untuk dapat berpartisipasi. Pada ekonomi berisi cakupan pertanyaan akan adakah kaitannya antara partisipasi mereka di dalam pemanfaatan ekowisata dengan keadaan kehidupan atau pendapatan mereka (Zaswita *et al.* 2022). Sedangkan pada kontrol tercakup kesimpulan akan pertanyaan-pertanyaan terkait adanya kebebasan bagi mereka untuk memenuhi hak dan kewajiban pada pemanfaatan ekowisata ini. Adapun pada analisis data mengenai tingkat partisipasi perempuan pada bukit khayangan ini, peneliti menggunakan bantuan microsoft excel dan penghitungan dengan skala likert (likert scale) (Carli 2017).

Dari hasil perhitungan olah data pada tiap-tiap kategori di atas, secara umum penilaian dari segi akses, ekonomi dan kontrol terhadap tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata Bukit Khayangan ini dapat dihitung dari merangkum ketiga hasil skor pada masing-masing aspek penilaian dengan rumus penghitungan persentase skor skala likert sebagai berikut.

Tabel 4. Total Skor Partisipasi Perempuan dalam Pemanfaatan Ekowisata Bukit Khayangan

Kategori	Total Skor
Akses	262
Ekonomi	242
Kontrol	318
Jumlah Skor/Skor Maksimum	822/969

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024.

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Maka diperoleh,

$$\text{Persentase Skor} = \frac{822}{969} \times 100\% = 84,82\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut di dapatkan sebesar 84,82% total tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata Bukit Khayangan ini, yang mana menurut Anggoro *et al.* (2016) hasil tersebut tergolong ke dalam kategori tinggi karena hasil tersebut berada pada rentang nilai 66,68% - 100% (Cahyono *et al.* 2017, Gujarati dan Damodar 2003).

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil analisis peneliti selama meneliti di mana berdasarkan seluruh hasil penuturan para responden melalui wawancara dan pengisian kuesioner, partisipasi perempuan dalam memanfaatkan ekowisata Bukit Khayangan ini memanglah tinggi. Dari rangkuman hasil partisipasi dari segi akses, ekonomi dan kontrol yang ada, ketiganya menunjukkan hasil yang tinggi. Secara jumlah partisipasi perempuan ini mungkin memang sedikit tetapi secara partisipasi dalam memanfaatkan ekowisata Bukit Khayangan ini tingkat partisipasi mereka tergolong tinggi.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Perempuan

Pada analisis faktor yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata Bukit Khayangan ini peneliti menduga atau menilai faktor yang mempengaruhi atau menjadi faktor pendorong adanya partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata ini berdasarkan umur, pendidikan, pendapatan suami serta jumlah tanggungan mereka. Adapun pada analisis data mengenai faktor yang mempengaruhi ini, peneliti menggunakan analisis uji korelasi Rank Spearman untuk menggambarkan analisa akan faktor yang diduga mempengaruhi (Hanum dan Wibawa 2010, Manembu 2018, Widjanarko 2019).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan uji korelasi rank spearman yang telah dilakukan, dari ke-empat faktor yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata Bukit Khayangan, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pendidikan (Muhammad 2022).

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Perempuan

			Pendidikan	Tingkat Partisipasi Perempuan
Spearman's rho	Pendidikan	Correlation Coefficient	1,000	,797**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	17	17
		Tingkat Partisipasi Perempuan	Correlation Coefficient	,797**
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2025.*

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi perempuan masuk dalam kategori hubungan yang kuat. Arah hubungan bernilai positif atau searah, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasinya dalam pemanfaatan ekowisata. Nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar

0,000 ($< 0,05$) menegaskan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah signifikan.

Temuan ini sejalan dengan data karakteristik responden yang menunjukkan bahwa mayoritas perempuan yang terlibat (47,1%) memiliki latar belakang pendidikan tinggi (S1/S2). Menurut Becker (1993) dalam teori *Human Capital*, pendidikan meningkatkan kapasitas kognitif dan keterampilan seseorang yang menjadi modal utama dalam keterlibatan aktivitas ekonomi dan pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang baik memungkinkan responden memiliki pola pikir yang lebih terbuka terhadap inovasi dan program Pembangunan (Nuraeni dan Suryono 2021, Widjanarko 2019).

Secara sosiologis, pendidikan formal berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan yang memberikan kepercayaan diri bagi perempuan untuk masuk ke ruang publik. Sebagaimana dinyatakan oleh Nursalam (2016), tingkat pendidikan memengaruhi cara pandang individu dalam menerima informasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks Bukit Khayangan, responden dengan pendidikan tinggi cenderung lebih menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung pembangunan daerah yang ramah gender dan setara (Saguni 2020, Sulistriyanti 2015, Taufik 2022).

Hal ini juga memperkuat agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-5, bahwa negara yang maju dan sejahtera adalah negara yang mampu menciptakan kesetaraan gender di mana perempuan diberikan akses dan kontrol yang sama dalam pembangunan (United Nations, 2020). Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor pendorong utama (determinator) dalam penelitian ini, yang kemudian diikuti oleh faktor jumlah tanggungan, umur, dan pendapatan suami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam pemanfaatan ekowisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh berada pada kategori yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai skor total sebesar 84,82%. Jika ditinjau secara lebih spesifik, partisipasi tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek akses dengan persentase sebesar 73,38%, aspek ekonomi sebesar 94,9%, serta aspek kontrol yang mencapai 89,07%. Tingginya tingkat partisipasi ini didorong oleh faktor-faktor tertentu yang diuji melalui analisis korelasi *Rank Spearman*. Dari empat faktor yang diduga berpengaruh—yakni umur, pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan—ditemukan bahwa pendidikan merupakan faktor utama yang menjadi pendorong partisipasi tersebut. Hasil uji menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,797, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan searah (positif). Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan, maka semakin meningkat pula tingkat partisipasinya dalam pemanfaatan ekowisata.

Hubungan ini dinyatakan signifikan secara statistik, mengingat nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 0,01.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir M, Siscawati M, Iswari P. 2019. Kerangka Analisis Ruang Hidup dan Penghidupan Dengan Perspektif Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial (GESI) : Sebuah Panduan. *The Samdhana Institue*. Bogor, Indonesia.
- Ahmad R, Yunita R. 2019. Ketidakadilan Gender Pada Perempuan Dalam Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. 4(2):84-93.
- Akdon, Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statiska*. Bandung : Alfabeta.
- Angelina T. 2023. Analisis Hak Perempuan dan Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan. *Jurnal Review Hukum*. 1(1):1-15.
- Aprilianti S, Setiadi Y. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Politeknik Statistika STIS*.
- Ari I, Waloejo B, Hariyani S. 2022. Kesetaraan Gender dan Keterkaitannya Dengan Modal Sosial dalam Pembangunan Masyarakat Di Indonesia : Studi Kasus Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Pengembangan Kota* 10(1):23-35.
- Ariani D, Juraida I. 2019. Eksistensi Perempuan Suku Sasak dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Bidang Ekowisata Desa Sembalun Lawang. *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana USU Dan Universitas Teuku Umar*. 5(2).
- Arman D. 2018. *Bukit Khayangan Sungai Penuh Kisah Negeri Di Atas Awan*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/bukit-khayangan-sungai-penuh-kisah-negeri-di-atas-awan/>. (Di akses 2023).
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Penduduk Indonesia*. Badan Pusat Statistik, Jakarta. (Di akses 2024).
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik, Jakarta. (Di akses 2023).
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Jambi 2023*. Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi. (diakses 2024).
- Becker GS. 1975. *Human capital: A theoretical and empirical analysis*. National Bureau of Economic Research.
- Cahyono E, Larastiti C, Zaini B, Latifah U, Maulana I. 2017. Keadilan Gender Dan Inklusi Sosial Dalam Hibah Penelitian Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi 2013-2015. *Modul Studi Pelingkupan*.
- Carli WF. 2017. Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Objek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Jurnal STAI Yasni Muara Bungo* 4(1).

- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometric Forth Edition*. New York : McGraw-Hill.
- Guterres A. 2020. The sustainable development goals report 2020. *United Nations publication issued by the Department of Economic and Social Affairs*, 64.
- Hanum F, Wibawa L. 2010. Analisis Kesetaraan Gender Di Pemerintahan Kabupaten Sleman DIY. *Proposal Penelitian Pengembangan Keilmuan Guru Besar Tahun 2010*.
- Manembu A. 2018. Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Ilmu Pemerintahan FISPOL UNSRAT*.
- Muhammad A. 2022. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Desa Renah Kayu Embun Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Jurnal Universitas Jambi*.
- Nuraeni Y, Suryono I. 2021. Analisis Kesetaraan Gender Dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 20(1):68-79.
- Nurhaeni I. 2022. Modul Dan Bahan Ajar Konsep Gender Dalam Bidang Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. *Modul Dirjen Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*. Jakarta, Indonesia.
- Nursalam S. 2013. Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Permen LHK Nomor P.31/MENLHK/SETJEN/SET.1/5/2017. 2017. Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.
- Saguni F. 2020. Dinamika Gender Dalam Masyarakat. *Jurnal Musawa*. 12(2):207-227.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian Edisi Revisi*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistriyanti F. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Perempuan Nikah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 2(2).
- Taufik M. 2022. Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Di Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare*.
- Widjanarko M. 2019. Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kepulauan Karimunjawa Jepara Jawa Tengah. *Jurnal Universitas Muria Kudus*.
- Yulihartika R, Fariadi H. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIVED*. 3(1).
- Zaswita H, Ismail I, Novarita A, Syamsul F. 2022. Penggunaan Lahan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Beradaptasi Pada Lingkungan. *Jurnal Program Studi Pendidikan*. 2(1).